

## **Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting Melalui Olahan MPASI pada Ibu Hamil dan Ibu yang Memiliki Balita di Desa Margahayu Kabupaten Tasikmalaya**

**Rizky Maidan Ilmy<sup>1</sup>, Ainul Basiroh<sup>2</sup>, Dini Rakhmawati<sup>3</sup>, Gilang Perdana<sup>4</sup>, Lalan Anwari<sup>5</sup>, Liza Syamrotul Fuadah<sup>6</sup>, Mochammad Fitra Ramadhan Sudrajat<sup>7</sup>, Nurazizah<sup>8</sup>, Reizkiana Fairuz Mardisudin<sup>9</sup>, Syahrul Mubarak<sup>10</sup>, Yustica Ilham Rizique<sup>11</sup>**

<sup>1234567891011</sup>Universitas Islam Darussalam Ciamis  
E-mail: rizkymaidanilmy@uidc.ac.id

**Abstrak.** Stunting menjadi perhatian utama pemerintah pada saat ini dikarenakan kesehatan anak merupakan indikator penting untuk kualitas kesehatan masyarakat. Meskipun setiap daerah memiliki jenis pangan lokal yang sehat dan bergizi, pendayagunaan olahan makanan pendamping asi di kalangan para ibu yang sedang mengandung (hamil) maupun para ibu dengan anak balita masih belum maksimal. Hal tersebut dipicu oleh kurangnya pemahaman serta kesadaran tentang pentingnya MPASI berbasis pangan lokal. Untuk itu, aktivitas pengabdian masyarakat ini berfokus untuk memaksimalkan pemahaman serta pengetahuan para ibu yang sedang mengandung ataupun para ibu dengan anak balita terkait perlindungan (preventif) atau pencegahan resiko stunting dengan penggunaan makanan lokal terhadap olahan MPASI di salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Manonjaya, yakni Desa Margahayu, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang diterapkan peneliti yakni metode *Participatory Action Research*, yang menggabungkan penelitian dengan tindakan langsung di lapangan, meliputi penyuluhan serta demonstrasi pembuatan MPASI dari bahan lokal yang mudah diperoleh. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan 20 orang mitra, diantaranya yakni para ibu yang sedang mengandung serta para ibu dengan anak balita dengan usia 6 hingga 24 bulan. Hasil penelitian aktivitas pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pemahaman serta pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata skor pemahaman atau pengetahuan peserta dibuktikan meningkat atau mengalami perkembangan dari 60,53 pada *pre-test* menjadi 93,5 pada *post-test*, menceminkan peningkatan pengetahuan sebesar 54,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa program penyuluhan dan demonstrasi berhasil mencapai tujuannya. Untuk berkelanjutan, diperlukan pendampingan secara rutin oleh pihak berwenang seperti kader ataupun Bidan Desa dalam pemanfaatan pangan lokal untuk MPASI, agar para ibu yang sedang

mengandung serta para ibu yang memiliki anak balita dapat memberikan nutrisi yang optimal kepada anak-anak mereka.

Kata kunci: Pencegahan Stunting, Pangan Lokal, MPASI, Penyuluhan, Ibu Hamil dan Balita.

***Abstract.** Stunting is currently a major concern for the government because children's health is an important indicator of the quality of public health. Although each region has healthy and nutritious local food, the utilization of complementary food processing among pregnant mothers and mothers with toddlers is still not optimal. This is triggered by a lack of understanding and awareness of the importance of local food-based complementary foods. For this reason, this community service activity focuses on maximizing the understanding and knowledge of pregnant mothers or mothers with toddlers regarding protection (prevention) or prevention of the risk of stunting by using local food for complementary foods in one of the villages in Manonjaya District, namely Margahayu Village, Tasikmalaya Regency. The research method applied by the researcher is the Participatory Action Research method, which combines research with direct action in the field, including counseling and demonstrations of making complementary foods from easily obtained local ingredients. In its implementation, this activity involved 20 partners, including pregnant mothers and mothers with toddlers aged 6 to 24 months. The results of this community service activity research showed a significant increase in understanding and knowledge, with the average score of understanding or knowledge of participants proven to increase or develop from 60.53 in the pre- test to 93.5 in the post-test, reflecting an increase in knowledge of 54.6%. This indicates that the counseling and demonstration program has succeeded in achieving its objectives. To be sustainable, regular assistance is needed by authorities such as cadres or Village Midwives in the use of local food for MPASI, so that pregnant mothers and mothers with toddlers can provide optimal nutrition to their children.*

**Keywords:** *Stunting Prevention, Local Food, MPASI, Counseling, Pregnant Woman and Toddlers.*

## **PENDAHULUAN**

Stunting dapat diartikan sebagai kondisi anak yang mengalami masalah pertumbuhan, ditunjukkan dan ditandai dengan ukuran badan serta bobot badan yang kurang sesuai atau sepadan dengan anak pada umumnya. Penyebab utama dari masalah pertumbuhan ini adalah kekurangan gizi jangka

panjang, yang dipicu oleh minimnya asupan-asupan nutrisi yang mencakup lemak, mineral, karbohidrat, vitamin serta protein. Beberapa indikator dapat menjadi penyebab dari masalah stunting di negara Indonesia ini antara lain, kondisi keluarga, mengonsumsi makanan yang tidak tepat, serta infeksi atau penularan penyakit. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi dapat menyebabkan gangguan perkembangan anak, termasuk terhambatnya perkembangan kognitif, yang selanjutnya mempengaruhi perkembangan motorik dan juga intelektual. Selain daripada itu, stunting juga berpengaruh besar terhadap prestasi dan motivasi belajar anak, yang dapat mengganggu kemampuan berpikir dan belajar anak, serta berdampak pada perkembangan sosial dan perkembangan bahasa anak pada usia 2-5 tahun (Neherta, 2023:11).

Setiap anak merupakan bagian penting dari kelangsungan hidup manusia, masyarakat, dan negara. Sebagai generasi keberlanjutan negara Indonesia, mereka berhak untuk hidup sehat dan tumbuh dengan baik (optimal), baik secara fisik, sosial, ataupun mental. Hak ini harus dijamin melalui penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan usianya, termasuk asupan gizi yang baik dan seimbang, pendidikan yang memadai, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Sriwiyanti, 2023:3).

Menurut informasi terbaru BKKBN, angka stunting di Kabupaten Tasikmalaya meningkat sebesar 4,7% dari 22,4% pada tahun 2023 menjadi 27,1% pada tahun 2024. Anggota DPR RI (Komisi IX) yang bertanggung jawab serta membenahi dalam aspek kesehatan juga mengkritik program “One ASN One Anak Stunting” yang dicanangkan oleh Wali Kota Tasikmalaya, karena dianggap tidak efektif dalam menurunkan prevalensi stunting di daerah yang bersangkutan. Selain itu, Komisi IX DPR RI juga melaporkan bahwa tingkat stunting di Indonesia secara keseluruhan hanya menurun sedikit, yaitu sekitar 0,1% dari 21,6% menjadi 21,5% pada tahun 2024, yang masih jauh dari target pemerintah yakni sebesar 17%. Berdasarkan data terupdate dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022, jumlah balita pendek (stunting) yang terdapat di Kecamatan Manonjaya memiliki jumlah 347 kasus stunting, yang tersebar di beberapa desa, terutama di Desa Pasirbatang dan Desa Margahayu.

Masalah stunting di era sekarang ini menjadi perhatian utama pemerintah dikarenakan kesehatan anak merupakan indikator penting untuk menilai kualitas kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah

harus melakukan langkah pencegahan, termasuk memberikan edukasi serta penyuluhan kepada masyarakat (Sofiana, 2021:15). Beberapa penyebab utama stunting antara lain, kurang atau minimnya pengetahuan terkait gizi selama masa kehamilan dan pasca melahirkan, keterbatasan akses layanan di bidang kesehatan, juga minimnya akomodasi air bersih. Dikarenakan hal tersebut, maka sangat dibutuhkan perbaikan gizi, perbaikan pendidikan, serta pelayanan air bersih (Puspitasari, 2021:22). Faktor-faktor yang secara langsung menyebabkan masalah stunting antara lain, malnutrisi pada ibu, kehamilan di usia muda, kurangnya gizi, pemberian ASI yang tidak eksklusif, serta infeksi. Di sisi lain, ada faktor tidak langsung, yang meliputi pelayanan terpadu di bidang kesehatan, bidang pendidikan, juga yang tak kalah penting kondisi sosial budaya, ataupun faktor kebersihan (Rahmawati, 2020:54).

Pencegahan stunting selama periode emas dapat dikatakan sangat krusial. Pemberian makanan pendamping asi yang sesuai sebaiknya dimulai antara usia 6 hingga 24 bulan. Jikalau makanan pendamping asi tersebut diberikan sebelum waktunya, hal itu tentu dapat memicu ataupun menyebabkan masalah dalam bidang kesehatan yang datang di kemudian hari (Anandita & Gustina, 2022: 32).

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, program-program kerja di Desa Margahayu telah diarahkan terhadap preventif atau pencegahan resiko stunting melalui kegiatan posyandu. Tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan program desa dan posyandu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama para orang tua atau calon orang tua, terkait permasalahan stunting serta cara pencegahannya, sehingga dapat menghindarkan keturunan mereka dari risiko stunting.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa makanan lokal atau pangan lokal, seperti halnya ikan ataupun telur yang digunakan terhadap pengolahan MPASI, mempunyai kandungan gizi dan juga nutrisi yang cukup tinggi (Sineke 2020). Makanan lokal atau pangan lokal yang kaya lemak, protein dan juga mineral, ternyata sangat penting untuk pertumbuhan anak (Husnah, 2022:31). Melalui metode penyuluhan dapat terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terkait pemanfaatan dan pengolahan pangan lokal untuk mencegah permasalahan stunting (Sutyawan & Wicaksono, 2022). Selain daripada itu, aktivitas pengabdian dalam penelitian sebelumnya juga menunjukkan sekaligus menyatakan bahwa

kegiatan penyuluhan merupakan metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Mayandari & Suwarni, 2023).

Tujuan dari aktivitas pengabdian ini yakni untuk memaksimalkan pemahaman serta pengetahuan terkait pencegahan resiko stunting yang dapat dilakukan melalui penggunaan atau pemanfaatan pangan lokal dari olahan MPASI bagi para ibu yang sedang mengandung (hamil) serta para ibu dengan anak balita di Desa Margahayu, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Melalui program ini, diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang serta penanggulangan permasalahan stunting sejak dini.

### **Kerangka Konseptual**

Stunting merupakan masalah perkembangan tubuh yang terjadi pada balita, biasanya dipicu oleh minimnya asupan nutrisi dalam kurun waktu yang relatif lama, khususnya terjadi pada seribu hari pertama kehidupan. Kondisi ini bisa terlihat dari ukuran badan yang lebih rendah dibandingkan standar WHO untuk anak seusianya. Stunting dapat mengakibatkan dampak jangka panjang yang serius terhadap aspek perkembangan mental, fisik, ataupun sistem kekebalan tubuh pada anak. Menurut UNICEF (2020), anak-anak yang memiliki masalah stunting akan berisiko terhadap prestasi pendidikan yang sangat rendah, produktivitas yang rendah di masa dewasa, serta mudah terkena penyakit yang tidak menular. Oleh sebab itu, pencegahan stunting melalui intervensi gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas generasi mendatang.

MPASI yang berkualitas memainkan peran penting dalam pencegahan stunting, karena memenuhi kebutuhan nutrisi anak setelah mencapai 6 bulan. Menurut WHO (2020), MPASI harus memiliki kandungan energi, protein, dan nutrisi penting yang memadai, serta diberikan dalam jumlah, frekuensi, dan konsistensi yang tepat. Kesalahan dalam pemberian MPASI, baik dalam hal jenis, jumlah, maupun waktu pemberian, dapat meningkatkan risiko stunting pada anak.

Pemanfaatan pangan lokal dalam MPASI dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan untuk mencegah stunting. Pangan lokal umumnya memiliki nilai gizi tinggi, lebih terjangkau, mudah diakses, dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Menurut penelitian oleh Herawati et al. (2020), penggunaan bahan pangan lokal seperti ubi, kacang-kacangan, ikan, dan

sayuran hijau dalam olahan MPASI dapat memenuhi kebutuhan gizi makro dan mikro anak, serta meningkatkan diversifikasi pangan di tingkat rumah tangga. Pendekatan ini juga mendukung ketahanan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor.

Penyuluhan gizi merupakan salah satu intervensi non-fisik yang penting untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran para masyarakat, terkhusus bagi para ibu yang sedang mengandung (hamil) ataupun para ibu dengan anak balita, tentang pentingnya mencegah resiko stunting. Menurut Notoatmodjo (2020), penyuluhan yang efektif dapat mengubah perilaku masyarakat dalam hal pemilihan bahan pangan, pola pemberian MPASI, serta praktik pemberian makan pada balita. Penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Ibu memiliki peran kunci dalam pencegahan stunting, karena mereka adalah penentu utama dalam hal pengasuhan dan pemberian makan kepada anak. Penelitian oleh Nugraheni et al. (2021) menyatakan bahwa pemahaman seorang ibu terhadap gizi sangat mempengaruhi status gizi anak. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu tentang pemanfaatan pangan lokal dalam olahan MPASI melalui program penyuluhan dapat meningkatkan praktik pemberian makan yang sesuai dan mencegah terjadinya stunting pada anak.

Desa Margahayu, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, memiliki potensi pangan lokal yang melimpah seperti ikan, sayur sayuran dan buah buahan. Namun, pemanfaatannya sebagai bahan MPASI masih terbatas karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai nilai gizi pangan lokal. Melalui penyuluhan, diharapkan masyarakat, terkhusus bagi para ibu yang sedang mengandung serta para ibu dengan anak balita, dapat mengerti betapa pentingnya mencegah stunting serta memanfaatkan pangan lokal sebagai bahan utama MPASI yang bergizi dan sehat.

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan peneliti yakni *Participatory Action Research*, di mana menggabungkan penelitian akademis (ilmiah) dengan tindakan langsung di lapangan. Metode ini melibatkan peran aktif masyarakat setempat, khususnya ibu yang sedang mengandung, ibu yang memiliki anak balita, serta tokoh masyarakat di Desa Margahayu, Kecamatan Manonjaya,

Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang positif melalui proses belajar bersama antara peneliti dan masyarakat.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Masalah dan Persiapan Awal Penelitian**

Pada fase ini, peneliti melakukan pertemuan awal bersama pemangku kepentingan desa, termasuk perangkat desa, kader kesehatan (bidan desa), serta ibu yang memiliki anak balita dan para ibu hamil, untuk memperkenalkan tujuan begitupun manfaat program. Kemudian melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengidentifikasi masalah utama terkait stunting dan kurangnya pemanfaatan pangan lokal dalam MPASI. Setelah itu mengumpulkan data awal tentang kondisi stunting, status gizi anak, serta tingkat pengetahuan ibu mengenai MPASI dan pangan lokal melalui wawancara dan survei.

### **Perencanaan Program dan Pelaksanaan Penyuluhan Partisipatif**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim peneliti dan masyarakat bersama-sama merencanakan kegiatan penyuluhan. Lalu menyusun materi penyuluhan yang relevan, seperti pentingnya pencegahan stunting, cara membuat olahan MPASI bergizi dari pangan lokal, dan tips praktis penggunaan bahan pangan lokal. Serta mengembangkan modul pelatihan dan materi edukasi (poster, video tutorial) yang sesuai dengan konteks lokal dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Setelah perencanaan, tim melaksanakan kegiatan atau program penyuluhan kepada para ibu yang sedang mengandung (hamil) ataupun para ibu dengan anak balita di Desa Margahayu melalui berbagai metode, seperti ceramah, demonstrasi memasak olahan MPASI dari pangan lokal, dan diskusi kelompok. Kemudian, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk menilai pemahaman peserta serta memberi peluang terhadap para peserta untuk saling berbagi dan bertukar pengalaman. Menggunakan metode *participatory learning and action* (PLA) di mana peserta aktif terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan pengambilan keputusan.

Pasca pelaksanaan penyuluhan, tim melakukan evaluasi dengan teknik *pretest* dan *posttest*, yakni mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan praktik terkait pemanfaatan pangan lokal dalam MPASI. Serta

mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan program penyuluhan bersama masyarakat. Hasil evaluasi menyatakan atau menunjukkan bahwa pemahaman serta pengetahuan masyarakat semakin meningkat, dapat ditinjau dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi atau sebaran angka pemahaman serta pengetahuan masyarakat

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
	60,53	93,5

Hasil tersebut menyatakan bahwa rata-rata skor *pretest* memperoleh atau mendapat 60,53 sedangkan rata-rata skor *posttest* mencapai 93,5. Ini berarti, telah terjadi atau terdapat kenaikan skor sebesar 32,97 yang setara dengan kenaikan pemahaman atau pengetahuan para peserta sebesar 54,6%. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan setelah diadakannya kegiatan pelatihan, pengarahan atau penyuluhan serta bantuan pembuatan makanan pendamping asi dengan berbasis makanan lokal.

Hasil kegiatan pengabdian ini konsisten dengan aktivitas pengabdian sebelumnya, di mana kegiatan pelatihan atau penyuluhan terbukti meningkatkan pemahaman serta aspek kognitif para ibu yang sedang mengandung (hamil) maupun para ibu dengan anak balita yang berkaitan dengan resiko stunting (Azpah, dkk. 2023: 6). Edukasi yang berkenaan dengan cara membuat MPASI dari bahan makanan lokal diharapkan bisa diterapkan atau diimplementasikan oleh para ibu yang sedang mengandung (hamil) ataupun para ibu dengan anak balita. Hal tersebut sangat krusial serta fundamental untuk mencukupi kebutuhan gizi anak serta mendukung untuk menghindari dari resiko stunting (Intiyaswati, 2022: 49).

### **Efektivitas Metode *Participatory Action Research (PAR)* dalam Penyuluhan Pencegahan Stunting**

Metode PAR terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan para ibu yang sedang mengandung (hamil) ataupun para ibu dengan anak balita di Desa Margahayu dalam memanfaatkan sumber

pangan desa sebagai bahan MPASI. Dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap langkah penelitian, termasuk identifikasi masalah, perencanaan, dan evaluasi, program ini berhasil menciptakan kesadaran yang lebih mendalam dan partisipasi aktif dari para peserta.

Peningkatan signifikan dalam pengetahuan serta pemahaman para ibu yang sedang mengandung (hamil) maupun para ibu dengan anak balita setelah kegiatan penyuluhan, menyatakan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif dalam menyampaikan informasi sangat efektif. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan demonstrasi langsung dan diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk memahami konsep dengan lebih baik dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa peserta menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan ketersediaan sumber daya, seperti alat masak dan bahan pangan tertentu, menjadi kendala dalam mengimplementasikan secara konsisten pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan atau aktivitas pengabdian masyarakat yang diimplementasikan melalui penyuluhan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan kepada para ibu yang sedang mengandung maupun para ibu dengan anak balita tentang pengolahan atau pembuatan MPASI dari pangan lokal. Dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta penyuluhan sebesar 54,6%. Diharapkan mereka senantiasa membiasakan menggunakan olahan pangan lokal dalam pembuatan MPASI agar dapat memberikan nutrisi yang cukup dan seimbang bagi anak mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anandita, M. Y., & Gustina, I. (2022). "Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MP-ASI." *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1, 79-86. <https://journal.unigha.ac.id/index.php/Alghafur/article/view/917/846>.
- Astreansyah, T., Yustandi, Y., Mayandari, R., & Suwarni, L. (2021). "Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Hipertensi." *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 22-27.

- Azpah, I. A., Ramadhan, I., Widjaya, I., Sari, M. I., & Sari, N. (2023). "Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Baduta dan Pentingnya Pemberian MP-ASI Mengenai Asupan Gizi Anak di Desa Mekarjaya Kabupaten Lebak Provinsi Banten." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 823-828.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, K. R. (t.thn). Diambil kembali dari <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/data-kependudukan-kecamatan-toho-kabupaten-mempawah-31-desember-2022>.
- Fauzi, E., Ikhsan, M., Firison, J., Putra, E., Kusnadi, H., & Ishak, A. (2023). "Efektivitas Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Administrasi Kelompok Di Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan." *Jurnal Citra Agri Tama*, 19-25.
- Hamzah, S. R. (2020). "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow." Diambil kembali dari Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada di Desa Muntoi Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Husnah, H., Sakdiah, S., Anam, A. K., Husna, A., Mardhatillah, G., Bakhtiar, B. (2022). "Peran Makanan Lokal dalam Penurunan Stunting." *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 47-53.
- Indriyani, O., & Rahardjo, N. (2023). "Edukasi Pentingnya MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Golden Anak." Diambil kembali dari <https://jurnal.uns.ac.id/jmc/article/view/71551>
- Kemendikbudristek. (2021). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita? Diambil kembali dari Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Kemendikbudristek:<https://pskp.ke.mdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Kurniasari, E., Diadjeng, W., Putri, R., & Jannah, M. (2023). "Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19." Diambil kembali dari <https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/146>
- Neherta, Meri. 2023. *Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Anak*. Indramayu: CV. Adanu Abimana.
- Nurhaeni, N., Rahman, L., Astuti, Syamsir, S., & Utami, A. R. (2023). "Lombok Spices: Local Wisdom Approach as a Strategy to Strengthen MPASI Practices for Posyandu Cadres." doi:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.14621> 7, 1004-1012.
- Permatasari, T. A., Chadirin, Y., Yuliani, T., & Koswara, S. (2021). "Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Fortikasi Pangan

- Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita.” Diambil kembali dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT/article/view/9804/5646>
- Primihastuti, D., Rhomadona, S., & Intiyaswati, I. (2022). “Pemberian Mp-Asi Optimal dalam Upaya Mencegah Kejadian Stunting.” *Jurnal Keperawatan*, 73-79.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). “Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Tamangapa.” *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1, 05-08. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/351964-pencegahan-stunting-pada-anak-di-desa-ta-6365d397.pdf>
- R.A., M. Y., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya Mpasi. Diambil kembali dari <https://journal.unigha.ac.id/index.php/Alghafur/article/view/917>
- Rahmawati, Bagata, D. T., Raodah, & Almah, U. (2020). “Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 79-84. doi: 10.33474/jp2m.vli2.6512.
- Rosita, A. (2021). “Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 407-412.
- Selviana, S., & Suwarni, L. (2023). “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Stunting Di Kelurahan Binaan Pcm Pontianak Barat.” *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1106-1113.
- Simanjuntak, R. (2023). “Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Makanan.” *Jambura Journal of Health Science and Research*, 584-589.
- Sineke, J., & Kawulusan, M. (2020). “Pemberian Makanan Ringan (Biskuit) Berbahan Dasar Pangan Lokal Tepung Tulang Ikan Malalugis (*Decapterus Spp*) dan Bihun dalam meningkatkan status gizi anak balita stunting usia 1-2 tahun. *Gizido*, 87-98.
- Sofiana, M. S., Yuliono, A., Warsiah, & Safitri, I. (2021). “Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. 4. Diambil kembali dari <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/121>
- Sriwiyanti, 2023. *Pentingnya Pendidikan Gizi Seimbang Pada Anak-Anak Sekolah Dasar (SD)*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Sutyawan, N., & Wicaksono, A. (2022). “Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal Yang Aman Dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat.” *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 565-577.

Ilmy, Basiroh, Rahmawati, Perdana, Anwari, Fuadah, Sudrajat, Nurazizah,  
Mardisudin, Mubarak, Rizique

Umiyah, A. (2023). “Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pemberian  
Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Gestasional pada Ibu  
Hamil.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 214-221.